

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. LATAR BELAKANG MASALAH

Perguruan Tinggi merupakan salah satu jenjang yang penting dalam pendidikan. Perguruan Tinggi diadakan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (**Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi**). Untuk mencapai tujuan ini, Perguruan Tinggi menawarkan berbagai keahlian dalam berbagai bidang. Beberapa diantaranya adalah : keahlian dalam bidang Ekonomi, Teknik, Arsitektur, Kedokteran, dan Psikologi. Program-program pendidikan dalam Perguruan Tinggi juga bervariasi untuk memudahkan peserta didik memilih sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya, misalnya : program D1, D3, S1, dan S2.

Program S1 adalah program yang dirancang untuk dapat ditempuh oleh mahasiswa dalam waktu empat tahun. Untuk mencapai gelar dalam program S1, ada beberapa persyaratan umum yang harus dipenuhi mahasiswa, yaitu : mencapai nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) sama dengan atau melebihi nilai minimal yang telah ditentukan fakultas dan memenuhi tugas akhir yang diberikan berupa penulisan karya ilmiah atau disebut juga skripsi.

Skripsi sebagai karya tulis ilmiah merupakan karya tulis yang dibuat berdasarkan pengetahuan-pengetahuan khusus dan fakta-fakta yang jelas. Fakta-fakta tersebut kemudian dirangkai menjadi pemecahan yang bersifat umum dengan pembuktian yang benar. Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi, mahasiswa dituntut untuk memiliki ketekunan, ketelitian, dan kecermatan. Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk dapat berpikir secara sistematis, menganalisa masalah dengan objektif, tajam, dan dapat menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang dikumpulkan tersebut (**Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A., 1980**).

Untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, seringkali mahasiswa dihadapkan pada kesulitan-kesulitan yang membuat penulisan skripsi menjadi suatu masalah. Beberapa kesulitan dalam penulisan skripsi yang umum dialami mahasiswa adalah : kesulitan menetapkan topik, mencari judul, mencari literatur/bahan bacaan, keterbatasan dana, atau bahkan perasaan takut menemui dosen pembimbing. Kesulitan-kesulitan ini dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan motivasinya, sehingga menunda penyusunan skripsinya, atau bahkan memutuskan untuk tidak menyelesaikannya (**Harian KOMPAS, 2004**).

Salah satu program pendidikan dalam Perguruan Tinggi yang cukup banyak diminati adalah program S1 bidang Psikologi, dimana penyusunan skripsi pada fakultas ini memiliki tuntutan yang berbeda dengan fakultas-fakultas lain. Bila dibandingkan dengan fakultas lain, misalnya pada Fakultas Sastra Inggris, penyusunan skripsi biasanya berupa suatu analisis literatur mengenai perbandingan drama, novel, atau puisi yang dilihat dari aspek sastra Inggrisnya. Pada Fakultas Teknik, penyusunan skripsi biasanya merupakan suatu penelitian

dibidang teknik dengan menggunakan rumus-rumus atau alat ukur yang baku, sedangkan penulisan skripsi pada Fakultas Psikologi merupakan suatu paparan tulisan hasil penelitian dari suatu variabel yang dinamis, yaitu manusia. Untuk dapat meneliti manusia yang dinamis, mahasiswa Psikologi dituntut untuk dapat mengerti bahwa setiap manusia memiliki kepribadian yang unik, dan dapat menjelaskan kepribadian manusia dari sudut pandang yang luas, misalnya dari taraf intelegensi, kebutuhan, motivasi, pola asuh, keadaan keluarga, pendidikan, dan kebudayaan.

Dengan tuntutan penyusunan skripsi yang berbeda, jumlah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang berhasil lulus dalam waktu empat tahun juga berbeda dengan fakultas-fakultas lain. Untuk angkatan 2000 pada Fakultas Sastra Inggris, jumlah mahasiswa yang berhasil lulus dalam waktu empat tahun adalah sebanyak 35% dari 84 orang mahasiswa, pada Fakultas Teknik sebanyak 30% dari 140 orang mahasiswa, sedangkan pada Fakultas Psikologi, mahasiswa yang lulus dalam waktu empat tahun hanya 4% dari 118 orang mahasiswa. Faktor penyebab kurang berhasilnya mahasiswa lulus dalam waktu empat tahun pada Fakultas Sastra Inggris dan Fakultas Teknik adalah karena sebagian besar mahasiswa masih memiliki mata-mata kuliah lain yang harus diselesaikan. Berbeda halnya dengan Fakultas Psikologi, sebanyak 60% mahasiswa angkatan 2000 telah berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah, sehingga dapat dikatakan bahwa penyebab mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2000 kurang berhasil lulus dalam waktu empat tahun adalah karena lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi.

Angkatan 2000 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung, merupakan angkatan yang berbeda dari angkatan lainnya. Angkatan ini merupakan angkatan terakhir yang memakai kurikulum nasional sebelum diterapkannya kurikulum baru berbasis kompetensi. Kurikulum baru berbasis kompetensi merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk menonjolkan kekhasan setiap Fakultas Psikologi, sedangkan kurikulum nasional merupakan kurikulum yang ditetapkan pemerintah dan seragam diseluruh Fakultas Psikologi di Indonesia. Dengan adanya ketentuan untuk menerapkan kurikulum baru ini, setiap Fakultas Psikologi harus segera menyelesaikan penerapan kurikulum nasional. Di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung, penerapan kurikulum baru ini membuka kemungkinan mahasiswa angkatan 2000 harus pindah dari kurikulum nasional ke kurikulum baru. Dengan pindahannya mahasiswa angkatan 2000 ke kurikulum baru, maka mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan untuk mengambil mata-mata kuliah kurikulum baru yang tidak ada pada kurikulum nasional, sehingga waktu perkuliahan akan menjadi lebih lama. Dengan demikian, mahasiswa angkatan 2000 yang ingin tetap termasuk dalam kurikulum nasional harus dapat menyelesaikan seluruh mata kuliah, termasuk skripsi secepatnya.

Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dalam penyelesaian skripsi mahasiswa angkatan 2000 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung, dilakukan survei awal berbentuk wawancara pada 20 orang mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Sebanyak 65% responden mengaku penyebab kesulitan penyelesaian skripsinya berasal dari dalam diri, seperti : kesulitan memotivasi diri, menentukan judul dan mencari permasalahan, membagi waktu

antara kuliah dengan mengerjakan skripsi, merumuskan pikiran dalam bentuk tulisan, berkonsentrasi, dan merasa takut bertemu dosen pembimbing, sedangkan 35% responden lain mengaku penyebab kesulitannya berasal dari dalam dan luar diri, yaitu: kesulitan yang berasal dari dosen pembimbing, misalnya : sulit mengikuti pola pikir dosen, sulit mengungkapkan pikiran pada dosen, dan sulit bertemu dosen untuk bimbingan; kesulitan dari pihak sampel, misalnya : kesulitan menyesuaikan waktu dengan peneliti, dan rumitnya prosedur dan pengurusan surat izin untuk mengambil data; kesulitan menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan, motivasi diri, mendapatkan teori yang dibutuhkan, dan kesulitan membagi waktu karena sudah bekerja paruh waktu.

Kesulitan-kesulitan yang dialami dalam penyelesaian skripsi membuat mahasiswa merasa penulisan skripsi merupakan suatu beban. Beberapa kesulitan ini kemudian dianggap sebagai stimulus yang menghambat penyelesaian skripsi, sehingga dalam merespon stimulus tersebut, timbullah kecemasan sesaat. Dari 20 orang mahasiswa responden, sebanyak 95% mahasiswa merasa cemas sedangkan 5% tidak merasa cemas.

Rasa cemas secara umum merupakan perasaan yang bercampur antara khawatir dan takut mengenai masa depan tanpa penyebab yang jelas (**J.P Chaplin, 1975**). Kecemasan yang dialami mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi merupakan kecemasan sesaat atau *anxiety-state (A-State)*. Kecemasan sesaat adalah kecemasan yang bersifat sementara, yang timbul dalam diri mahasiswa karena menganggap stimulus yang muncul dalam penyelesaian skripsi sebagai suatu hambatan dalam menyelesaikan skripsi, sehingga mengancam

secara personal. Kecemasan sesaat memiliki intensitas yang bervariasi dan berfluktuasi sesuai dengan penghayatan akan ancaman. Derajat kecemasan sesaat mahasiswa akan meninggi ketika menghadapi stimulus yang mengancam penyelesaian skripsi dan menurun ketika stimulus itu hilang atau tidak lagi dianggap mengancam penyelesaian skripsinya (**Spielberger, 1972**).

Menurut **Spielberger (1972)**, selain kecemasan sesaat ada juga kecemasan dasar atau *anxiety-trait (A-Trait)*. Kecemasan dasar bersifat relatif dan menetap dalam diri mahasiswa. Sementara kecemasan sesaat muncul karena stimulus yang bersifat sementara dan kondisional, kecemasan dasar muncul karena stimulus-stimulus tertentu yang selalu dianggap mengancam oleh mahasiswa. Dalam penyelesaian skripsi, kecemasan dasar mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai stimulus atau kondisi apa dalam penyelesaian skripsi yang akan dianggap mengancam dan kecenderungan untuk berespon pada ancaman tersebut dengan reaksi kecemasan sesaat.

Kecemasan sesaat yang dirasakan oleh mahasiswa responden berbeda satu sama lainnya. Dari survei awal didapatkan perbedaan frekuensi timbulnya kecemasan sesaat, yaitu : sebanyak 40% responden merasa sering cemas, 50% responden merasa kadang-kadang cemas, dan 10% responden merasa jarang cemas. Kecemasan sesaat yang timbul disertai oleh simptom-simptom seperti : pikiran yang selalu tertuju pada skripsi, sulit tidur, bingung, jantung berdebar kencang, skripsi terbawa mimpi, panik, tangan terasa dingin, sakit perut, merasa tertekan, tidak bersemangat, rasa ingin menghindar, dan menjadi sensitif mengenai urusan skripsi. Kecemasan sesaat yang dialami mahasiswa responden

memberikan dampak positif dan negatif terhadap penyelesaian skripsi. Dampak positifnya adalah kecemasan sesaat membuat mahasiswa lebih terpacu dan termotivasi untuk secepatnya menyelesaikan penulisan skripsi (45%), sedangkan dampak negatif yang dirasakan oleh 50% responden adalah rasa malas, bingung, tidak yakin dengan hasil tulisan, ingin menghindar, dan sering menunda-nunda penulisan skripsi.

Stimulus-stimulus yang dianggap sebagai sumber kecemasan sesaat oleh para responden dibagi menjadi stimulus internal, eksternal, dan internal dan eksternal. Stimulus internal mencakup : target kelulusan pribadi yang harus tertunda dan pikiran mengenai kemampuan diri, misalnya : merasa belum maju, tidak yakin dengan hasil tulisannya, dan bingung untuk memulai. Stimulus eksternal berasal dari dosen pembimbing, misalnya : merasa tidak bisa berdiskusi dengan dosen, tidak bisa memenuhi harapan dosen, salah mengerti keinginan dosen, dan merasa takut dosen marah; sedangkan stimulus eksternal dan internal muncul dari target kelulusan pribadi dan sudah adanya pertanyaan dan tuntutan dari orangtua untuk lulus secepatnya. Pada kelompok responden yang merasa sering cemas, sebanyak 5% responden merasa sumber keemasannya berasal dari stimulus eksternal, 15% dari stimulus internal, dan 20% dari stimulus eksternal dan internal. Pada kelompok responden yang merasa kadang-kadang cemas, sebanyak 10% responden merasa sumber kecemasan berasal dari stimulus eksternal, 25% dari stimulus internal, dan 15% dari stimulus eksternal dan internal, sedangkan pada kelompok responden yang merasa jarang cemas, 10% responden merasa sumber kecemasan berasal dari stimulus internal.

Berdasarkan fakta-fakta yang ada, diketahui bahwa kecemasan sesaat yang dialami mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi berbeda-beda dengan gejala yang bervariasi, dan timbulnya kecemasan sesaat dapat berasal dari stimulus eksternal, stimulus internal ataupun dari stimulus eksternal dan internal. Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif mengenai derajat kecemasan sesaat pada mahasiswa angkatan 2000 yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah yang ingin diteliti adalah bagaimanakah derajat kecemasan sesaat mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2000 yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas “X” Bandung ?

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Maksud Penelitian

Memperoleh gambaran mengenai kecemasan sesaat yang dialami oleh mahasiswa angkatan 2000 yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran yang lebih rinci mengenai hubungan antara derajat kecemasan sesaat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian skripsi

pada mahasiswa angkatan 2000 yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

1.4.1. Kegunaan Ilmiah

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan untuk memperkaya bidang ilmu Psikologi Klinis, terutama mengenai kecemasan sesaat.
- Menjadi bahan masukan bagi penelitian lain yang berminat untuk meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

- Memberikan informasi bagi dosen Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung mengenai derajat kecemasan sesaat mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengarahkan dan membimbing mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
- Memberikan informasi dan bahan evaluasi bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap munculnya kecemasan sesaat saat menyelesaikan skripsi.

1.5. KERANGKA PIKIR

Mahasiswa sebagai individu yang berada pada tahap perkembangan masa dewasa awal, dengan rentang usia antara 20 sampai 30 tahun, memiliki tugas-tugas perkembangan yang lebih kompleks daripada masa sebelumnya. Salah satu tugas perkembangan yang dituntut dari masa ini adalah kemandirian secara ekonomi. Untuk memenuhi tugas tersebut, penyelesaian skripsi merupakan tugas akhir bagi mahasiswa untuk dapat memasuki dunia kerja dan mulai mandiri secara ekonomi (**John W. Santrock, 2004**).

Penulisan skripsi merupakan suatu kewajiban bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung untuk mencapai kelulusan. Keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan skripsi dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan, dan faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri mahasiswa. Faktor eksternal mencakup aspek : relasi yang baik antara mahasiswa dengan dosen pembimbing, adanya dukungan keluarga terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa, dan relasi yang baik antara mahasiswa dengan keluarga. Faktor internal mencakup aspek : kecerdasan mahasiswa untuk mengerti dan memecahkan masalah, motivasi dalam mengerjakan skripsi, keyakinan diri terhadap kemampuan diri, rasa takut gagal, dan kesehatan fisik dan psikis yang mempengaruhi kestabilan emosi dan konsentrasi mahasiswa (**Winkel, 1983**).

Aspek-aspek eksternal dan internal ini kemudian akan dinilai secara kognitif oleh mahasiswa untuk menentukan apakah aspek-aspek ini menghambat penyelesaian skripsinya. Jika dinilai menghambat, maka aspek-aspek ini akan

dianggap sebagai stimulus yang mengancam secara personal dan menimbulkan kecemasan sesaat dalam diri mahasiswa terhadap penyelesaian skripsi. Jika dinilai tidak menghambat, maka tidak akan menimbulkan kecemasan sesaat.

Kecemasan secara umum, didefinisikan oleh **Spielberger (1966;1972)** sebagai suatu sinyal keadaan bahaya yang bersifat sementara, dan ditandai oleh perasaan tegang dan takut, serta peningkatan aktivitas sistem saraf otonom sebagai persiapan untuk bertindak dalam keadaan darurat. Biasanya kecemasan tidak mempunyai obyek yang jelas, menetap untuk waktu yang lama, menghilang secara tiba-tiba, dan bersifat subjektif atau tidak ditentukan oleh stimulus tertentu. Meskipun demikian, pada banyak kasus ternyata penyebab kecemasan dapat dikenali (**S.Rachman,1998**), dalam hal ini penyebab kecemasan yang dirasakan mahasiswa berasal dari keadaan penyelesaian skripsi.

Menurut **Spielberger (1966)**, kecemasan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu : kecemasan sesaat atau *state anxiety (A-State)* dan kecemasan dasar atau *trait anxiety (A-Trait)*. Kecemasan sesaat adalah kecemasan yang bersifat sementara, yang timbul sebagai reaksi mahasiswa karena penilaian kognitif menganggap penyelesaian skripsi adalah sesuatu yang mengancam. Intensitas kecemasan sesaat mahasiswa terhadap penyelesaian skripsi akan bervariasi dan berfluktuasi sebanding dengan besarnya ancaman yang dirasakan. Jika mahasiswa merasa penyelesaian skripsi merupakan keadaan yang mengancam, maka intensitas kecemasan sesaat akan tinggi, dan jika penyelesaian skripsi dirasa tidak mengancam, intensitas kecemasan sesaat akan rendah. Selain intensitas, lamanya mahasiswa merasakan kecemasan sesaat akan tergantung pada ketetapan

interpretasi mahasiswa mengenai mengancamnya keadaan penyelesaian skripsi, dengan kata lain jika penyelesaian skripsi tetap dianggap sebagai keadaan yang mengancam oleh mahasiswa, maka kecemasan sesaat akan dirasakan terus menerus, sehingga menghambat penyelesaian skripsi itu sendiri.

Kemunculan reaksi kecemasan sesaat akan dipengaruhi juga oleh kecemasan dasar individual yang dimiliki mahasiswa. Kecemasan dasar adalah kecenderungan-menjadi-cemas (*anxiety proneness*) yang relatif stabil atau menetap dalam diri setiap mahasiswa. Kecemasan dasar mempengaruhi penilaian kognitif mahasiswa mengenai penyelesaian skripsi dan menentukan apakah penyelesaian skripsi merupakan keadaan yang harus direspon mahasiswa dengan kecemasan sesaat. Kecemasan dasar juga merupakan cerminan perbedaan individual dalam frekuensi dan intensitas kecemasan sesaat mahasiswa. Mahasiswa dengan kecemasan dasar yang tinggi akan cenderung menganggap penyelesaian skripsi lebih mengancam daripada mahasiswa yang memiliki kecemasan dasar rendah, dan cenderung untuk berespon dengan derajat kecemasan sesaat yang tinggi.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya derajat kecemasan sesaat mahasiswa terhadap penyelesaian skripsi tergantung dari makna subyektif penilaian kognitif mahasiswa. Jika penyelesaian skripsi dimaknakan mengancam, maka derajat kecemasan sesaat akan tinggi sehingga menghambat penyelesaian skripsi dan jika dimaknakan tidak mengancam, derajat kecemasan sesaat akan rendah. Selain dipengaruhi oleh penilaian kognitif, derajat

kecemasan sesaat juga akan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kecemasan dasar yang dimiliki mahasiswa secara individual.

SKEMA!!

Asumsi :

- Aspek keluarga, dosen, kecerdasan, motivasi, keyakinan diri, rasa takut gagal dan keadaan fisik dan psikis, merupakan aspek-aspek yang berpengaruh dalam kondisi penyelesaian skripsi mahasiswa angkatan 2000 Fakultas Psikologi universitas “X” Bandung.
- Beberapa aspek ini menghambat penyelesaian skripsi mahasiswa sehingga dianggap sebagai stimulus yang mengancam.
- Stimulus-stimulus ini menimbulkan kecemasan sesaat pada mahasiswa dengan derajat yang berbeda-beda.